MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBILANG BENDA MELALUI MEDIA KERETA PELANGI PADA ANAK KELOMPOK A TK PLUS KUSUMA MULIA PURWOASRI KABUPATEN KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi PG PAUD

Oleh :

SITI DWI TYAS NINGSIH

NPM. 11.1.01.11.0076

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh:

SITI DWI TYAS NINGSIH
NPM. 11.1.01.11.0076

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBILANG BENDA MELALUI MEDIA KERETA PELANGI PADA ANAK KELOMPOK A TK PLUS KUSUMA MULIA PURWOASRI KABUPATEN KEDIRI

: Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian / Sidang Skripsi Program Studi PG PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 20 Mei 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
INTAN PRASTIHASTARI WIJAYA, M.Pd.,M.Psi	**ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi**
NIDN. 0729078402	NIDN. 0701038303

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh :

SITI DWI TYAS NINGSIH

NPM. 11.1.01.11.0076

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBILANG BENDA MELALUI MEDIA KERETA PELANGI PADA ANAK KELOMPOK A TK PLUS KUSUMA MULIA PURWOASRI KABUPATEN KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Program Studi PG PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 10 Juni 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd (.....)
2. Penguji I : Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi (.....)
3. Penguji II : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi (.....)

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBILANG BENDA MELALUI MEDIA KERETA PELANGI PADA ANAK KELOMPOK A TK PLUS KUSUMA MULIA PURWOASRI KABUPATEN KEDIRI

SITI DWI TYAS NINGSIH
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. K.H Achmad Dahlan No.76 Kediri 64112 Telp. (0354) 776706

ABSTRAK

Perkembangan kognitif merupakan salah satu kegiatan belajar yang mampu mengembangkan kemampuan dasar matematika di masa tahapan awal perkembangannya yaitu dimasa pendidikan pra sekolah atau pendidikan taman kanak-kanak. Akan tetapi, berdasarkan hasil pengamatan awal di kelompok A TK Plus Kusuma Mulia Purwoasri ditemukan bahwa anak masih kesulitan dalam membilang angka, dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran anak terlihat kurang aktif serta media yang digunakan kurang menarik minat anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Mengembangkan Kemampuan Membilang Benda Melalui Media Kereta Pelangi Pada Anak Kelompok A Tk Plus Kusuma Mulia Purwoasri Kabupaten Kediri 2014/2015".

Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK Plus Kusuma Mulia Purwoasri Kabupaten Kediri yang berjumlah 18 anak, terdiri dari 13 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui tindakan melalui penggunaan media kereta pelangi dapat mengembangkan kemampuan membilang banyak benda dari 1-10 pada anak kelompok A TK Plus Kusuma Mulia Purwoasri Kabupaten Kediri.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Adapun metode pengumpulan data menggunakan teknik unjuk kerja.

Hasil perolehan pada siklus I menunjukan bahwa ketuntasan belajar anak masih mencapai 44%. Ketuntasan belajar pada siklus I belum sesuai harapan. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pada siklus II. Hasil perolehan dari siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan belajar anak masih mencapai 67%. Hasil perolehan siklus III menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan belajar anak mencapai 83%, pada siklus ketiga ini prosentase ketuntasan belajar anak meningkat dengan baik, maka penelitian ini berhasil dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui media kereta pelangi dapat mengembangkan kemampuan membilang banyak benda dari 1-10 pada anak kelompok A TK Plus Kusuma Mulia Purwoasri Kabupaten Kediri, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Kata kunci : kemampuan membilang benda, media kereta pelangi.

I. PENDAHULUAN

Membilang di TK tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial dan emosional. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya membilang di TK harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan. Metode membilang juga merupakan bagian dari matematika. Hal ini diperlukan untuk menumbuh kembangkan ketrampilan membilang yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi

pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya (Depdiknas. 2007)

Permasalahan pada kemampuan membilang juga terjadi pada anak kelompok A TK Plus Kusuma Mulia Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Oleh karena itu, untuk memecahkan permasalahan peneliti mencoba mencari jalan keluar dengan upaya perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas agar tercipta suasana pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi anak. Dan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Mengembangkan Kemampuan Membilang Benda Melalui Media Kereta Pelangi Pada Anak Kelompok A di Tk Plus Kusuma Mulia Purwoasri Kabupaten Kediri".**

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Kognitif

1. Pengertian Perkembangan kognitif

   Kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Minet (dalam Sujiono, 2008) mendefinisikan bahwa kognitif adalah sebuah perkembangan pikiran. Pikiran adalah bagian dari proses berpikir dari otak. Pikiran yang digunakan untuk mengenali, memberi alasan rasional, mengatasi dan memahami kesempatan penting.

2. Tahap-tahap Perkembangan Kognitif

   Tahapan-tahapan perkembangan intelektual dirumuskan oleh Piaget berhubungan dengan pertumbuhan otak anak. Terdapat empat tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget (dalam Yusuf, 2002) terdiri dari tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (8-11 tahun), dan tahap operasional formal (11 tahun keatas)

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

   Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak menurut Sujiono (2008) adalah sebagai berikut:

   a) Faktor hereditas atau keturunan
   b) Faktor lingkungan
   c) Faktor kematangan
   d) Faktor pembentukan
   e) Faktor minat dan bakat
   f) Faktor kebebasan

4. Pentingnya Perkembangan Kognitif

   Berdasarkan pendapat Piaget (dalam Yusuf, 2002) pentingnya guru mengembangkan kemampuan kognitif pada anak sebagai berikut:

   a. Agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif.
   b. Agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya.
   c. Agar anak mampu mengembangkan pemikirannya dalam rangka mengembangkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya.
   d. Agar anak memahami berbagai simbol yang tersebar didunia sekitarnya.
   e. Agar anak mampu melakukan penalaran baik

yang terjadi secara melalui proses alamiah (spontan) ataupun melalui proses ilmiah (percobaan).

5. Implikasi Perkembangan Kognitif bagi Pembelajaran Anak

Implikasi perkembangan kognitif bagi pembelajaran sangat berpengaruh besar untuk keberhasilan pembelajaran disetiap tahap perkembangan. Khususnya untuk pembelajaran ditingkat anak usia dini dapat diimplementasikan pada setiap komponen pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal.

B. Kemampuan Membilang Benda Melalui Media

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang artinya kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, dan adanya kekuatan melakukan sesuatu (Bakir & Suryanto, 2006). Menurut Kasanah & Tuminto (2007) kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan.

b. Pengertian Membilang

Membilang angka merupakan kemampuan yang harus dimiliki anak TK dalam memahami dasar-dasar operasional yang berhubungan dengan angka untuk meningkatkan kecerdasan logika matematisnya (Yus, 2011). Hal ini senada dengan Depdiknas (2007) kecerdasan logika matematis anak dapat dirangsang melalui kegiatan menghitung dengan benda-benda dan membilang angka.

c. Tujuan dan Manfaat kemampuan membilang

Kemampuan membilang sangat baik diberikan kepada anak sedini mungkin. Tujuan kemampuan membilang adalah agar anak sejak dini dapat berpikir logis dan sistematis melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat disekitar anak.

d. Media Pembelajaran

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang berasal dari bahasa latin yang berarti "antara".

e. Macam-Macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat di kelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu:

1) Media Visual
2) Media Audio
3) Media Audiovisual

f. Manfaat Media

Zaman dkk, (2007) berpendapat bahwa pemanfaatan media pembelajaran antara lain:

1) Memungkinkan anak berinteraksi langsung dengan lingkungannya.
2) Memungkinkan adanya keseragaman pengamatan pada anak.
3) Membangkitkan motivasi belajar.
4) Menyajikan informasi secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
5) Menyajikan pesan secara serempak pada anak.
6) Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.
7) Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

g. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Gagne (dalam Nurani, 2006) media

instruksional berfungsi sebagai pembawa informasi atau pesan instruksional yang diperlukan anak. Dalam kaitannya dengan pengembangan kognitif anak, media apapun yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di taman kanak-kanak adalah untuk belajar sambil bermain.

h. Media Kereta Pelangi

Media kereta pelangi disini merupakan media yang dibuat untuk merangsang kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan. Media kereta pelangi merupakan media pembelajaran yang sangat sederhana dan mudah untuk membuatnya. Media ini terbuat dari bahan kardus yang mudah didapat. Dengan media ini diharapkan anak akan tertarik dalam kegiatan belajar, serta mampu mengembangkan kemampuan membilang dari 1-10.

C. Kerangka Berpikir

Anak usia dini terutama anak TK berada pada tahapan pra operasional kongkret yaitu tahap persiapan kearah pengorganisasian pekerjaan yang kongkrit dan berfikir intuitif dimana anak mampu mempertimbangkan tentang besar, bentuk dan benda-benda didasarkan pada interprestasi dan pengalamannya. Pada tahapan tersebut segala aspek perkembangan anak berkembang dengan baik. Salah satunya adalah perkembangan kognitif.

III. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Penelitian kelas ini dilaksanakan di TK Plus Kusuma Mulia Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Subjek dalam penelitian ini adalah semua anak didik kelompok A yang berjumlah 18 anak, yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart (dalam Wiratmadja, 2007) dalam model ini tindakan pembelajarannya dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan (siklus spiral).

Selanjutnya Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2002) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari observasi, dan refleksi, yang selanjutnya memungkinkan diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

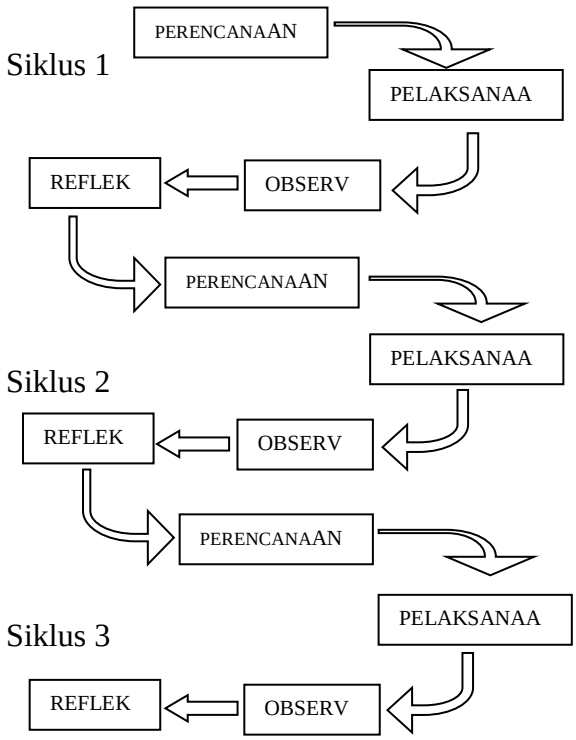

bagan
Model Siklus Kemmis dan
Mc. Taggart
(dalamArikunto, 2002)

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Subyek yang dinilai
   Anak kelompok A TK Plus Kusuma Mulia Purwoasri Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.
2. Kemampuan yang dinilai
   Kemampuan membilang benda melalui media kereta pelangi.
3. Indikator : Membilang atau menyebutkan urutan bilangan 1-10.
4. Teknik Penilaian : Observasi.
5. Prosedur : 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran; 2) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakuka; 3) Guru memberikan kesempatan anak untuk mengajukan pertanyaan; 4) Guru memberikan contoh kegiatan pembelajaran melalui media kereta pelangi; 5) Guru memberikan motivasi anak dalam kegiatan pembelajaran; 6) Guru memberikan bimbingan anak dalam proses kegiatan pembelajaran; 7) Guru memberi kebebasan anak dalam kegiatan pembelajaran
6. Kriteria penilaian
   a) Anak belum mampu membilang angka sesuai urutan
   b) Anak mulai mampu membilang angka sesuai urutan
   c) Anak mampu membilang angka sesuai urutan
   d) Anak sudah berani mengikuti permainan dan mengambil kereta peangi dengan bantuan.
   e) Anak mampu dengan sangat baik membilang angka sesuai urutan angka

D. Tekni Analisis Data

Untuk menguji hipotesis tindakan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif komperatif yakni untuk mengetahui perbandingan kemampuan anak atau ketuntasan belajar anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan penelitian.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung distribusi frekuensi perolehan tanda bintang (★) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:
   $P = \frac{f}{N}\ x\ 100\%$
   Keterangan :
   P = Prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu
   f = Jumlah anak yang memperoleh bintang (★) tertentu
   N = Jumlah anak keseluruhan
2. Membandingkan ketuntasan belajar anak mulai dari pra tindakan, siklus 1 sampai siklus 3

Adapun norma yang dipakai dalam pengujian hipotesis adalah hipotesis diterima atau tindakan dinyatakan berhasil jika terjadi peningkatan kemampuan kognitif membilang banyak benda dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%.

E. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan jadwal penelitian yang telah direncanakan sebagai berikut:
1. Selasa tanggal 3 Pebruari 2015
2.Selasa tanggal 10 Pebruari 2015
3.Selasa tanggal 17 Pebruari 2015

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Plus Kusuma Mulia Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A dengan jumlah 18 anak yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 13 anak laki-laki. Subyek penelitian pada siklus I, II dan III semua anak hadir lengkap karena guru sudah memberi penjelasan kepada

subjek aka nada pembelajaran yang menarik. Kegiatan pembelajaran dilakukan didalam ruang kelas.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Desain peneliti terdiri dari 3 siklus secara berulang-ulang yang meliputi siklus I, siklus II dan siklus III. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagai berikut : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Siklus I dilaksanakan selama 1 pertemuan yaitu pada hari selasa tanggal 3 Pebruari 2015, kompetensi dasar yang dipelajari adalah meningkatkan kemampuan kognitif anak pada indikator yaitu anak dapat membilang banyak benda dari 1-10. Untuk efektivitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan harian.

Berdasarkan Berdasarkan hasil data pengamatan serta penilaian hasil unjuk kerja anak dalam kegiatan pengembangan kemampuan membilang banyak benda dari 1-10 dapat diketahui prosentase ketuntasan belajar anak seperti pada tabel dibawah ini:

Hasil Prosentase Ketuntasan

No	Hasil Penilaian Perkembangan anak	Jumlah Anak	Prosentase
1	Tuntas	9	50%
2	Belum Tuntas	9	50%
Jumlah		18	100%

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Siklus II dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu pada hari selasa tanggal 10 Pebruari 2015, kompetensi dasar yang dipelajari adalah meningkatkan kemampuan kognitif anak pada indikator yaitu anak dapat membilang dengan menunjuk benda 1 sampai 10, untuk efektivitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil data pengamatan serta penilaian hasil unjuk kerja anak dalam kegiatan megembangan kemampuan membilang banyak benda dari 1-10 dapat diketahui prosentase ketuntasan belajar anak seperti pada tabel di bawah ini:

Hasil Prosentase ketuntasan belajar anak

No	Hasil Penilaian Perkembangan anak	Jumlah Anak	Prosentase
1	Tuntas	12	67%
2	Belum Tuntas	6	33%
Jumlah		18	100%

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus 3

a. Tahap Perncanaan

Siklus III dilaksanakan selama 1 hari pertemuan yaitu pada hari selasa tanggal 17 Pebruari 2015, kompetensi dasar yang

dipelajari adalah meningkatkan kemampuan kognitif anak pada indikator yaitu anak dapat membilang dengan menunjuk benda 1 sampai 10, untuk efektivitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil data pengamatan serta penilaian hasil unjuk kerja anak dalam kegiatan pengembangan kemampuan membilang banyak benda dari 1-10 dapat diketahui prosentase ketuntasan belajar anak seperti pada tabel di bawah ini:

Hasil prosentase ketuntasan belajar anak

No	Hasil Penilaian Perkembangan anak	Jumlah Anak	Prosentase
1	Tuntas	15	83%
2	Belum Tuntas	3	17%
Jumlah		18	100%

C. Pembahasan dan Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kemampuan membilang banyak benda dari 1-10 melalui media kereta pelangi dari mulai pra tindakan, siklus I, II dan siklus III mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai dan ketuntasan belajar anak seperti pada tabel perbandingan di bawah ini:

Hasil penilaian kemampuan kognitif dalam membilang banyak benda dari 1-10 mulai dari pra tindakan sampai dengan siklus III

No	Hasil penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1	Bintang 1	33%	28%	12%	6%
2	Bintang 2	28%	22%	22%	11%
3	Bintang 3	22%	28%	33%	22%
4	Bintang 4	17%	22%	33%	61%
Jumlah		100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar anak dalam membilang banyak benda mulai dari pra tindakan sampai dengan tindakan siklus III. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media kereta pelangi dapat mengembangkan kemampuan membilang benda dari 1-10 pada anak kelompok A TK Plus Kusuma Mulia Purwoasri, Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

D. Kendala dan Keterbatasan

Terdapat beberapa kendala dan keterbatasan yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas ini, adapun beberapa kendala dan keterbatasan yang ditemui peneliti antara lain:

Kendala yang di hadapi oleh guru adalah:

1. Pada siklus 1 anak masih belum memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, karena anak masih asyik berbicara dengan temannya.
2. Pada siklus 2 banyaknya anak didik yang tidak mau antri, anak cenderung suka terus melakukan kegiatan bermain tanpa mau bergantian dengan temanya dan

tempat yang kurang luas saat melakukan kegiatan, sehingga anak kurang leluasa melakukan kegiatan di dalam kelas.

3. Keterbatasan waktu.

   Pada siklus ke 3 Waktu yang sangat terbatas menjadikan anak kurang dapat ber-ekspresi secara optimal dalam menggunakan media kereta pelangi

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah melalui media kereta pelangi dapat mengembangkan kemampuan membilang pada anak kelompok A TK Plus Kusuma Mulia Purwoasri Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri?". Peneliti kemudian melakukan tindakan serta menganalisis data yang telah diperoleh. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terdapat peningkatan kemampaun dalam membilang dari 1-10 pada setiap siklus tindakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui media kereta pelangi dapat mengembangkan kemampuan membilang benda pada kelompok A TK Plus Kusuma Mulia Purwoasri Kecamatan Purwoasri Kabupaten Keiri tahun pelajaran 2013/2014, serta hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

B. Saran

1. Bagi Guru

   Disarankan bagi para guru Taman Kanak-kanak khususnya TK Puls Kusuma Mulia Purwoasri menggunakan media kereta pelangi untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam membilang benda, ataupun menggunakan media-media pembelajaran yang lebih menarik agar perkembangan kognitif anak dapat berkembang dengan baik.

2. Bagi Sekolah

   Hendaknya lembaga sekolah Taman Kanak-kanak khususnya TK Plus Kusuma MUlia Purwoasri menyediakan berbagai media pembelajaran yang menarik, sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan baik.

3. Bagi Orangtua

   Orangtua diharapkan dapat membimbing belajar anak di rumah, serta memberikan media-media pembelajaran yang dapat digunakan belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti, dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka

Asrori, Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima

Desmita, 2005, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas

Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak .2006.*Panduan Pengelolaan Taman Kanak-Kanak*.Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Direktorat Pendidikan Anak Usia dini. 2009. *Peraturan menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Fuad, Jauhar. 2010. *Teknologi dan Media Pembelajaran*. Kediri: IAIT Kediri

Mayasari, Diana. 2013. Mengembangkan Kemampuan Pengenalan Angka Melalui Permainan Permen Angka Pada Anak Kelompok A Paud PKK Desa Jabon Kecamatan Banyakan Kediri Tahun Pelajaran 2013-2014. *Skripsi*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI

Sujiono, Yuliani, N. 2008. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indek.

Undang-undang Nomor 20, 2003. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

Yusuf, Syamsu, 2002, *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Wiriatnaja, Rochiati, 2005, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Zaman, Badru. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka

Pembimbing I	Pembimbing II
INTAN PRASTIHASTARI WIJAYA, M.Pd.,M.Psi	**ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi**
NIDN. 0729078402	NIDN. 0701038303